

EDUKASI PENURUNAN STUNTING MELALUI POSYANDU DOOR TO DOOR DI KELURAHAN MALENI KECAMATAN BANAWA INDUK KABUPATEN DONGGALA

Fery Anggresa¹, Hulwah Qurratu Aini², Moh Imam Zulkifli³, Nur Alifa⁴, Nurmayasari⁵, Zakia⁶
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Butuhkejujuran145@gmail.com¹, hulwahqurratuaini9@gmail.com²,
mohimamzulkifli58@gmail.com³, nuralifa02k@gmail.com⁴, snurmaya70@gmail.com⁵,
kia456220@gmail.com⁶ (penulis)

*083862080980

ABSTRACT

This research aims to reduce the stunting rate in Maleni Village, Banawa Main District, Donggala Regency through a door to door posyandu approach. Through direct observation and interviews with the community, it was found that the main obstacle in reducing stunting was the low level of public awareness of the importance of toddler nutrition as well as obstacles to posyandu accessibility due to long distance and limitations in posyandu and understanding the impact of stunting. The results of this research highlight the importance of more intensive strategies in increasing public awareness and overcoming accessibility obstacles to achieve the goal of reducing stunting.

Keywords: Stunting, Posyandu door to door.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menurunkan angka stunting di Kelurahan Maleni, Kecamatan Banawa Induk, Kabupaten Donggala melalui pendekatan Posyandu door-to-door. Melalui observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat, ditemukan bahwa kendala utama dalam penurunan stunting adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi balita serta kendala aksesibilitas Posyandu akibat jarak yang jauh dan keterbatasan transportasi. Meskipun demikian, terdapat kelompok masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam Posyandu dan memahami dampak stunting. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya strategi yang lebih intensif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengatasi kendala aksesibilitas untuk mencapai tujuan penurunan stunting

Kata Kunci: Stunting, Posyandu door to door

Artikel History:

Submitted : 26 Desember 2024

Revised : 28 Desember 2024

Accepted : 31 Desember 2024

LATAR BELAKANG MASALAH

Stunting merupakan masalah utama yang harus mendapatkan perhatian khusus oleh masyarakat dan pemerintah dikarenakan angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 21,6% berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 24,4% tahun 2021, namun masih perlu upaya besar untuk mencapai target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14%. Stunting dapat terjadi sejak sebelum lahir, hal ini dapat dilihat dari prevalensi stunting berdasarkan kelompok usia hasil SSGI 2022, dimana terdapat 18,5% bayi dilahirkan dengan panjang badan kurang dari 48 cm.

Dari data tersebut kita dapat melihat pentingnya pemenuhan gizi ibu sejak hamil. Hasil yang cukup memprihatinkan dari survei yang sama adalah risiko terjadinya stunting meningkat sebesar 1,6 kali dari kelompok umur 6-11 bulan ke kelompok umur 12-23 bulan (13,7% ke 22,4%). Hal ini menunjukkan 'kegagalan' dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak usia 6 bulan, baik dari segi kesesuaian umur, frekuensi, jumlah, tekstur dan variasi makanan.

Posyandu door to door yaitu posyandu yang dilakukan dari rumah satu ke rumah lainnya dikarenakan keterbatasan jarak dan transportasi yang menghambat masyarakat ikut ke posyandu, dengan mengunjungi rumah-rumah secara langsung, diharapkan Posyandu dapat lebih efektif dalam memberikan edukasi gizi, memantau pertumbuhan balita, dan memberikan intervensi dini.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN KKN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu di Kelurahan Maleni Kecamatan Banawa Induk Kabupaten Donggala, selama kurang lebih 56 hari dari tanggal 15 Oktober sampai 9 Desember 2024.

Kegiatan ini diawali dengan observasi yang kami lakukan oleh beberapa RT/RW setempat untuk mendapatkan masalah yang terkait, kemudian melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat yang memiliki bayi dibawah lima tahun (balita), lalu turun langsung untuk melaksanakan posyandu keliling dari rumah ke rumah.

LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Maleni Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Pada awalnya Maleni merupakan sebuah desa sampai pada tahun 1997, Maleni bersama 8 Desa lainnya di Wilayah Banawa dialihkan statusnya dari Desa menjadi Kelurahan yang dibentuk berdasarkan SK Gubernur Propinsi Tingkat I Sulawesi Tengah, Nomor 146.1/627/Ro.Pem, tanggal 31 Agustus 1997.

Kelurahan Maleni merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Banawa yang mempunyai luas wilayah mencapai 6.750 Ha. Dengan jumlah penduduk kelurahan maleni sebanyak 2.754 Jiwa. Kelurahan maleni merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Banawa, kelurahan



maleni berada pada ketinggian ± 165 dpl (longitud 6,70543 °E dan etitut 106,70543 °E) dan curah hujan ± 200 mm, rata-rata suhu udara 28° - 32° celcius.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berlangsung sejak tanggal 15 Oktober 2024 hingga 9 Desember 2024. Pada kegiatan ini, melibatkan seluruh masyarakat Kelurahan Maleni termasuk para pemuda dan anak-anak yang ada di kelurahan tersebut, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan selesai dengan tepat waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Stunting adalah kondisi yang terjadi pada anak-anak di mana pertumbuhan tinggi badan mereka lebih rendah dibandingkan standar pertumbuhan anak seusia mereka. Istilah medis yang digunakan untuk kondisi ini adalah “stunting”. Stunting biasanya disebabkan oleh malnutrisi kronis dalam periode awal kehidupan, terutama dalam 1.000 hari pertama sejak konsepsi hingga usia dua tahun.

Stunting terjadi pada anak-anak, khususnya pada usia di bawah lima tahun. Periode yang paling kritis untuk menghindari stunting adalah dalam 1.000 hari pertama kehidupan anak, yang mencakup masa kehamilan ibu hingga anak berusia dua tahun. Pada periode ini, pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat dan memerlukan asupan gizi yang cukup serta lingkungan yang sehat.

Faktor-faktor penyebab terjadinya stunting pada anak yaitu:

1. Asupan makanan

Stunting pada anak balita seringkali merupakan akibat dari banyak faktor yang berhubungan dengan kemiskinan. Ini termasuk pola makan yang buruk, kesehatan, kebersihan dan lingkungan. Jika seseorang tidak mendapatkan cukup energi dari makanan, ia mungkin harus meminjam atau menggunakan cadangan energi dalam tubuh untuk menutupi perbedaan. Namun, kebiasaan meminjam ini dapat menimbulkan masalah serius, seperti kekurangan gizi, terutama energi. Nutrisi sangat penting untuk kesehatan dan pertumbuhan. Gizi yang baik dikaitkan dengan peningkatan kesehatan bayi, anak dan ibu, dengan sistem kekebalan yang kuat, kehamilan dan persalinan yang aman, dan pengurangan risiko penyakit tidak menular yang mengarah pada umur yang lebih Panjang.

2. Penyakit infeksi

Sanitasi dan kebersihan lingkungan yang buruk memicu gangguan pencernaan dan mengalihkan energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ke dalam daya tahan tubuh terhadap infeksi. Terjadinya infeksi merupakan gejala klinis suatu penyakit pada anak, yang berdampak pada penurunan nafsu makan, sehingga asupan makan anak berkurang. Jika terjadi pengurangan asupan makanan dalam jangka waktu yang lama dan disertai dengan muntah dan diare, maka anak tersebut menderita kekurangan zat gizi dan cairan.

3. Faktor ekonomi

Pendapatan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan stunting pada anak di bawah usia 5 tahun. Berdasarkan karakteristik pendapatan keluarga, krisis ekonomi merupakan salah satu penyebab utama yang mempengaruhi keterlambatan tumbuh kembang anak dan berbagai masalah gizi. Sebagian besar anak stunting berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Status ekonomi yang rendah

mempengaruhi kemungkinan terjadinya insufisiensi dan kualitas pangan akibat rendahnya daya beli masyarakat.

4. Pola makan

Pola makan mempengaruhi angka stunting pada anak yang disebabkan oleh jarangya pemberian makan, ketidakpastian kualitas gizi makanan yang diberikan, penawaran makanan utuh, dan praktik pemberian makan yang tidak tepat. Praktik pemberian makan yang rendah mengakibatkan rendahnya asupan energi dan zat gizi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan linier pada anak. Selain itu, anak tidak mendapat pasokan energi dan nutrisi yang seimbang sehingga mengganggu pertumbuhannya.

Dampak Stunting tidak hanya terjadi pada balita saja namun dapat dilihat juga pada usia anak hingga usia remaja salah satu ciri yang paling sering terlihat adalah anak yang mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembang. Hal tersebut bukan penentu utama dalam menentukan anak tersebut mengalami stunting. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tinggi badan anak Indonesia usia 5 hingga 18 tahun masih berada di bawah pedoman WHO yang berlaku baik untuk anak laki-laki atau perempuan. Prevalensi stunting pada anak dibawah 5 tahun pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 masing-masing berkisar 36,8% dan 35,6%. Sebaliknya angka prevalensi pendek pada anak usia 6–12, 13–15, dan 16–18 tahun pada penelitian Riskesdas 2010 masing-masing adalah 35,6%, 35,2%, dan 31,2%. Anak tidak mampu mencapai ketinggalan pertumbuhan tinggi badan dengan prevalensi pendek yang masih tinggi.

Dalam upaya pencegahan masalah stunting, pemerintah telah menetapkan kebijakan pencegahan stunting, melalui Keputusan Presiden Nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Peningkatan Percepatan Gizi dengan fokus pada kelompok usia pertama 1000 hari kehidupan, yaitu sebagai berikut:

1. Ibu hamil mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan
2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ibu hamil
3. Pemenuhan gizi
4. Persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli
5. Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
6. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan
7. Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk bayi diatas 6 bulan hingga 2 tahun
8. Pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A
9. Pemantauan pertumbuhan balita di posyandu terdekat
10. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Stunting menjadi masalah gizi utama, terutama di negara yang berkembang, stunting merupakan kondisi dimana anak gagal tumbuh dengan sehat yaitu anak balita yang memiliki tubuh pendek dan tidak sesuai dengan umurnya akibat dari kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan di masa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka Panjang untuk gizi kurang pada anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi kepada RT/RW di Kelurahan Maleni, setelah mendapatkan data terkait dengan masalah Kesehatan yang terdapat di lingkungan Kelurahan Maleni, kemudian melakukan rapat dengan aparat kelurahan membahas mengenai masalah yang terkait, lalu melakukan posyandu door to door dari rumah satu ke rumah lainnya. Setiap bulannya kelurahan Maleni mengadakan posyandu di Kantor Kelurahan, namun masih banyak ibu-ibu yang tidak membawa anak balitanya untuk melakukan posyandu maka dari itu, posyandu door to door ini merupakan inisiatif dari mahasiswa KKNT

dengan beberapa aparat kelurahan yang mengurus dibidang tersebut, agar mempermudah balita untuk posyandu. Beberapa faktor penyebab masyarakat jarang mengikuti posyandu:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi baik bagi balita.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang anda-tanda stunting atau penyakit pada anak, sehingga menganggap Posyandu tidak terlalu penting.
3. Masyarakat dengan kondisi ekonomi dan kesulitan untuk menyediakan transportasi atau membeli kebutuhan sehari-hari, termasuk membawa anak ke Posyandu.
4. Tempat posyandu yang jauh dari jangkauan pemukiman terpencil.

Dari beberapa faktor tersebut, selanjutnya dilakukan koordinasi bersama beberapa aparat kelurahan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada, yaitu dengan memberikan edukasi kepada para masyarakat tentang pentingnya posyandu bagi anak balita, lalu posyandu door to door menjadi solusi utama.

Kegiatan posyandu door to door dilakukan pertama kali pada tanggal 23 Oktober 2024 dengan mengunjungi setiap rumah yang memiliki anak balita untuk dicek tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan, dan lingkaran kepala yang disesuaikan dengan umurnya untuk mengetahui pertumbuhan balita tersebut.



Gambar 1. Koordinasi mahasiswa KKNT bersama aparat kelurahan



Gambar 2. Pelaksanaan Posyandu door to door



Gambar 3. Pendataan balita di Kelurahan Maleni



Gambar 4. Evaluasi kegiatan posyandu door to door oleh aparat kelurahan



Gambar 5. Posyandu sekaligus pemberian edukasi kepada masyarakat oleh Puskesmas Donggala

KESIMPULAN

Posyandu door to door dapat memberikan solusi yang efektif dalam upaya menurunkan angka stunting di Kelurahan Maleni. Meskipun terdapat kendala seperti rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi balita dan terbatasnya aksesibilitas Posyandu, program ini berhasil menjangkau lebih banyak anak balita dan memberikan edukasi kesehatan secara langsung. Saran untuk penelitian selanjutnya agar bisa menggabungkan program Posyandu door-to-door dengan program-program lain yang relevan, seperti program pemberdayaan perempuan, pendidikan, dan sanitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes, <https://ayosehat.kemkes.go.id/panduan-hari-gizi-nasional-ke-64-tahun-2024>, 16 Desember 2024.
- Dewi, Adjeng Permana, dkk. "Analisis Dampak, Solusi serta Pencegahan Stunting: Literature Riview". Jurnal Riset Gizi vol. 12, no. 1 2024.
- Rahayu, Atika, dkk. 2018. *STUDY GUIDE-STUNTING DAN UPAYA PENCEGAHANNYA BAGI MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT*. Yogyakarta: CV Mine.
- Adriani, Prasanti, dkk. 2022. *Stunting Pada Anak*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Nurmayanti, Demes, dkk. 2024. *Buku Referensi Stunting dan Lingkungan*. Surabaya: Eureka Media Aksara.
- Awalaia, Wildan, dkk. "Peran mahasiswa kuliah kerja nyata tematik kluster pelayanan Publik dalam mengoptimalkan program penurunan stunting Di desa tuva, kecamatan gumbasa, kabupaten sigi", Jurnal Pengabdian Masyarakat vol.3, no.1 Juni 2024, 19 Desember 2024.

